

KAPATU: Jurnal Pendidikan Dasar

VOLUME 3 NOMOR 3 TAHUN 2026

E-ISSN : 3048-2348

<https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/PM/>

Perilaku Motoric Off-Task: Fenomena Izin Keluar-Masuk Kelas di SD Negeri 45 Mataram

Apriana Laura Al Jannati¹, Nadia Arifianti², Nurfadillahi³, Rifani Ayu Lestari⁴

^{1,2,3,4} Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

Email Koresponding: Punya.lo0ora@gmail.com,

ARTICLE HISTORY

Submitted:
27-06-2026

Accepted:
01-09-2026

Published:
02-09-2026

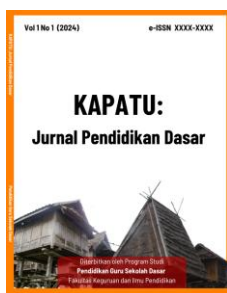
ABSTRACT

Abstract: This descriptive qualitative study aims to analyze the characteristics and patterns of student off-task behavior in the form of utilizing administrative permission to leave the classroom, as well as the underlying situational factors. Subject selection utilized a purposive sampling technique involving student groups in grades II, III, IV, and V at SD Negeri 45 Mataram, while deliberately excluding grades I and VI based on real field considerations. Data were gathered over three months of the Teaching Assistance program implementation through anecdotal records and informal interviews. The results indicated a contrast in characteristics across grade levels. In the lower grade (grade II), the behavior of frequently requesting permission to leave was triggered by children's natural physical restlessness, requiring motoric release. Conversely, in the higher grades (grades III, IV, and V), routine administrative excuses such as throwing away trash, going to the toilet, and buying drinking water were tactically modified into a coping mechanism to neutralize learning boredom. This passive disruption escalated during critical afternoon hours, high-cognitive subjects such as Mathematics and Science (IPAS), and was influenced by the collapse of psychological distance as students perceived the Teaching Assistance college students as younger and friendly like peers. The implications of this study emphasize the urgency for substitute teachers to implement adaptive classroom management using a behavioristic approach through positive reinforcement techniques, behavior contracts, and token economies to restore classroom conductiveness.

Keywords: Off-Task Behavior, Pre-service Teacher, Incidental Permission.

Abstrak: Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik dan pola perilaku siswa yang tidak dikehendaki (*off-task behavior*) berupa pemanfaatan izin administratif keluar kelas, serta faktor situasional yang melatarbelakanginya. Pemilihan subjek menggunakan teknik *purposive sampling* yang melibatkan kelompok siswa kelas II, III, IV, dan V di SD Negeri 45 Mataram, dengan mengeksklusi kelas I dan VI berdasarkan pertimbangan kondisi riil lapangan. Data dihimpun selama tiga bulan pelaksanaan program Asistensi Mengajar melalui instrumen catatan anekdot dan wawancara informal. Hasil penelitian menunjukkan adanya pembagian karakteristik yang kontras antar-jenjang kelas. Pada kelas rendah (kelas II), perilaku sering izin keluar kelas dipicu oleh kegelisahan fisik alami anak yang membutuhkan pelepasan energi (*motoric release*). Sebaliknya, pada kelas tinggi (kelas III, IV, dan V), dalih administratif rutin seperti membuang sampah, pergi ke toilet, dan membeli air minum telah dimodifikasi secara taktis menjadi mekanisme pelarian (*coping mechanism*) untuk menetralkan kejenuhan belajar. Fenomena disrupsi pasif ini mengalami eskalasi pada jam pelajaran rawan siang hari, mata pelajaran dengan tingkat kognitif tinggi seperti Matematika dan IPAS, serta dipengaruhi oleh runtuhnya jarak psikologis karena siswa mempersepsikan mahasiswa Asistensi Mengajar lebih muda dan ramah layaknya teman sendiri. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya bagi guru pengganti untuk menerapkan strategi manajemen kelas pendekatan behavioristik yang adaptif melalui teknik penguatan positif, kontrak perilaku, dan ekonomi token guna memulihkan kondusivitas kelas.

Kata Kunci: Perilaku Off-Task, Manajemen Kelas, Izin Administratif



KAPATU: Jurnal Pendidikan Dasar

VOLUME 3 NOMOR 3 TAHUN 2026

E-ISSN : 3048-2348

<https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/PM/>

CITATION

Riana Laura Al Jannati, R. L., Arifianti, N., Nurfadillahi, & Lestari, R. A. (2026). Perilaku Motoric Off-Task: Fenomena Izin Keluar-Masuk Kelas di SD Negeri 45 Mataram. *KAPATU: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(3), 228-235. DOI: <https://doi.org/10.33627/kjpd.v3i3.4565>

PENDAHULUAN

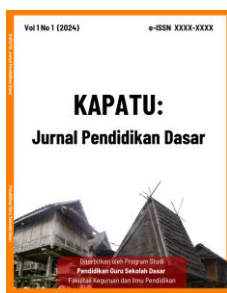
Pendidikan di sekolah dasar merupakan fase yang sangat penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan karakter peserta didik. Pada jenjang ini, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan belajar yang positif. Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif. Menurut Kurniawan et al. (2022), manajemen kelas merupakan serangkaian upaya yang dilakukan guru untuk menciptakan, memelihara, dan mengembangkan kondisi belajar yang memungkinkan peserta didik belajar secara optimal. Oleh karena itu, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pengelola lingkungan belajar yang mampu mengendalikan berbagai dinamika yang terjadi selama proses pembelajaran.

Salah satu indikator keberhasilan manajemen kelas adalah terjaganya konsentrasi belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Konsentrasi berperan penting dalam membantu siswa memahami, mengolah, dan menyimpan informasi yang diterima. Gangguan terhadap konsentrasi belajar dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran dan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Annisa et al. (2019) menyatakan bahwa gangguan konsentrasi merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap menurunnya prestasi belajar peserta didik. Oleh sebab itu, guru dituntut memiliki kemampuan menerapkan strategi manajemen kelas yang bersifat preventif maupun korektif agar keterlibatan siswa dalam pembelajaran tetap terjaga.

Salah satu bentuk perilaku yang dapat mengganggu efektivitas pembelajaran adalah off-task behavior, yaitu perilaku siswa yang tidak berkaitan dengan aktivitas belajar yang sedang berlangsung. Esanti et al. (2020) menjelaskan bahwa off-task behavior mencakup berbagai aktivitas yang mengalihkan perhatian siswa dari tugas belajar, termasuk motoric off-task behavior, yaitu perilaku meninggalkan tempat duduk atau keluar dari kelas tanpa adanya kepentingan pembelajaran. Perilaku tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal seperti kejenuhan, rendahnya motivasi belajar, maupun faktor eksternal seperti kurang optimalnya pengelolaan kelas oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SD Negeri 45 Mataram, ditemukan bahwa siswa cukup sering meminta izin keluar kelas selama proses pembelajaran dengan berbagai alasan, seperti membuang sampah, pergi ke kamar mandi, maupun membeli air minum. Meskipun alasan tersebut secara administratif dapat diterima, frekuensi izin keluar kelas yang tinggi berpotensi mengurangi waktu belajar (time on task), mengganggu konsentrasi siswa yang bersangkutan maupun teman sekelas, serta memengaruhi efektivitas manajemen kelas secara keseluruhan. Kondisi ini menunjukkan adanya bentuk motoric off-task behavior yang bersifat pasif, yaitu perilaku yang tidak secara langsung melanggar tata tertib, tetapi dapat menghambat kelancaran proses pembelajaran.

Berbagai penelitian sebelumnya lebih banyak membahas perilaku disiplin siswa, perilaku disruptif, maupun bentuk off-task behavior secara umum. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji perilaku izin keluar-masuk kelas dengan alasan administratif sebagai bentuk motoric off-task behavior pada siswa sekolah dasar masih relatif terbatas. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) mengenai faktor-faktor yang melatarbelakangi perilaku tersebut serta



KAPATU: Jurnal Pendidikan Dasar

VOLUME 3 NOMOR 3 TAHUN 2026

E-ISSN : 3048-2348

<https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/PM/>

dampaknya terhadap manajemen kelas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku motoric off-task siswa yang ditunjukkan melalui tingginya frekuensi izin keluar-masuk kelas selama proses pembelajaran di SD Negeri 45 Mataram. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pola perilaku tersebut, faktor-faktor yang melatarbelakanginya, serta implikasinya terhadap pengelolaan kelas sehingga dapat menjadi dasar bagi guru dalam merancang strategi manajemen kelas yang lebih efektif.

Sejalan dengan tujuan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana pola dan karakteristik perilaku motoric off-task siswa melalui tindakan izin keluar-masuk kelas selama proses pembelajaran berlangsung? dan (2) faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi siswa menggunakan alasan administratif sebagai sarana untuk meninggalkan aktivitas belajar di dalam kelas.

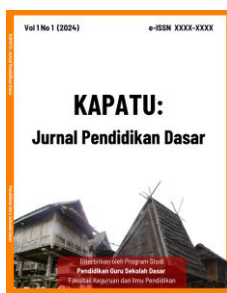
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai karakteristik dan pola perilaku motoric off-task siswa yang ditunjukkan melalui tindakan izin keluar-masuk kelas dengan alasan administratif selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan fenomena sebagaimana adanya berdasarkan kondisi nyata di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap objek yang diteliti.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 45 Mataram pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026, yaitu selama tiga bulan, mulai tanggal 10 Maret sampai dengan 10 Juni 2026. Waktu pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan masa pelaksanaan Program Asistensi Mengajar yang diikuti oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama (human instrument), yaitu sebagai mahasiswa peserta Program Asistensi Mengajar yang bertugas sebagai pengamat sekaligus guru pengganti ketika guru kelas berhalangan hadir. Posisi tersebut memungkinkan peneliti melakukan observasi partisipan secara alami selama proses pembelajaran berlangsung.

Subjek penelitian adalah siswa kelas II, III, IV, dan V SD Negeri 45 Mataram yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pemilihan keempat jenjang tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa peneliti memperoleh kesempatan melakukan observasi secara langsung pada kelas-kelas tersebut selama menjalankan tugas sebagai guru pengganti. Sementara itu, kelas I tidak dijadikan subjek penelitian karena guru kelas hampir tidak pernah berhalangan hadir, sedangkan kelas VI tidak dilibatkan karena selama periode penelitian siswa sedang mengikuti persiapan ujian akhir sekolah.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipan dengan menggunakan instrumen berupa catatan anekdot (anecdotal records) dan catatan lapangan (field notes). Observasi dilakukan secara situasional pada saat peneliti melaksanakan tugas mengajar di kelas II, III, IV, dan V. Pencatatan data dilakukan segera setelah kegiatan pembelajaran selesai dengan merekonstruksi kejadian yang diamati, meliputi identitas kelas, bentuk alasan administratif yang digunakan siswa untuk keluar kelas, seperti izin ke kamar mandi, membuang sampah, atau membeli air minum, serta perkiraan durasi siswa berada di luar kelas. Penggunaan catatan anekdot dipilih karena memungkinkan peneliti tetap menjalankan tugas mengajar tanpa mengganggu jalannya proses pembelajaran.



KAPATU: Jurnal Pendidikan Dasar

VOLUME 3 NOMOR 3 TAHUN 2026

E-ISSN : 3048-2348

<https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/PM/>

Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Pada tahap reduksi data, seluruh catatan lapangan diseleksi, dikelompokkan, dan disederhanakan berdasarkan jenjang kelas serta jenis alasan izin siswa. Tahap penyajian data dilakukan melalui paparan naratif yang didukung tabel frekuensi untuk memperlihatkan kecenderungan perilaku izin keluar-masuk kelas pada setiap jenjang. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan dengan mengidentifikasi pola-pola yang muncul secara berulang sehingga diperoleh pemahaman mengenai karakteristik motoric off-task behavior siswa serta faktor-faktor yang melatarbelakanginya.

Untuk meningkatkan kredibilitas data, peneliti melakukan pengamatan secara berulang selama periode penelitian serta membandingkan hasil observasi antarjenjang kelas sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

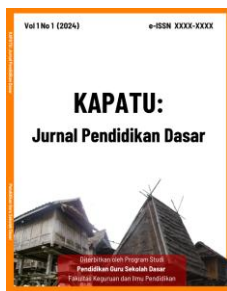
Pola dan Karakteristik Perilaku *Motoric Off-Task* Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama Program Asistensi Mengajar pada tanggal 10 Maret–10 Juni 2026 di SD Negeri 45 Mataram, ditemukan bahwa perilaku *motoric off-task* muncul pada seluruh jenjang kelas yang menjadi subjek penelitian, yaitu kelas II, III, IV, dan V. Perilaku tersebut ditunjukkan melalui tingginya frekuensi siswa meminta izin keluar kelas dengan alasan administratif, seperti membuang sampah, pergi ke kamar mandi, dan membeli air minum. Secara konseptual, *off-task behavior* merupakan perilaku siswa yang tidak berkaitan dengan aktivitas pembelajaran sehingga berpotensi mengurangi keterlibatan belajar (Maulana, 2020; Febrianti & Neviyarni, 2021).

Tabel 1. Pemetaan Perilaku *Motoric Off-Task* Siswa Berdasarkan Jenjang Kelas

Jenjang Kelas	Bentuk Perilaku Dominan	Alasan Administratif	Karakteristik
II	Kelas sering gaduh, siswa berteriak dan keluar dari tempat duduk	Membuang sampah dan ke toilet	Didominasi kebutuhan gerak (<i>motoric release</i>) dan kemampuan mengendalikan diri yang masih berkembang.
III-V	Keluar-masuk kelas bergantian, mengobrol, konsentrasi menurun	Membuang sampah, ke toilet, membeli air minum	Alasan administratif berkembang menjadi strategi mengurangi kejenuhan belajar (<i>coping mechanism</i>).

Berdasarkan Tabel 1 terlihat adanya perbedaan karakteristik perilaku antara kelas rendah dan kelas tinggi. Pada kelas II, perilaku keluar kelas lebih banyak dipengaruhi oleh kebutuhan gerak dan



KAPATU: Jurnal Pendidikan Dasar

VOLUME 3 NOMOR 3 TAHUN 2026

E-ISSN : 3048-2348

<https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/PM/>

karakteristik perkembangan siswa usia awal sekolah dasar. Sebaliknya, pada kelas III hingga V ditemukan variasi alasan yang lebih kompleks, terutama munculnya izin membeli air minum yang tidak ditemukan secara dominan pada kelas II. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jenjang kelas, semakin berkembang pula kemampuan siswa menggunakan alasan administratif sebagai cara untuk meninggalkan aktivitas belajar.

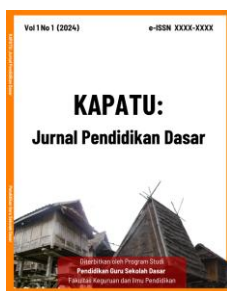
Hasil wawancara informal mendukung temuan tersebut. Ketika ditanya mengapa sering meminta izin keluar kelas padahal kegiatan tersebut dapat dilakukan saat waktu istirahat, beberapa siswa menyatakan, "*sekalian biar bisa lihat keluar, Bu, biar nggak bosan di dalam terus.*" Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa izin administratif bukan semata-mata didorong oleh kebutuhan biologis, tetapi telah menjadi bentuk *coping mechanism* untuk mengurangi kejenuhan belajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lestari dan Suminar (2023) serta Shofuhah dan Naqiyah (2019) yang menjelaskan bahwa kejenuhan belajar mendorong siswa mencari aktivitas alternatif di luar pembelajaran. Dengan demikian, perilaku izin keluar kelas dapat dipahami sebagai indikator menurunnya keterlibatan siswa (*student engagement*) dalam proses pembelajaran, bukan sekadar pelanggaran disiplin.

Faktor Situasional dalam Munculnya Perilaku *Motoric Off-Task*

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa intensitas perilaku *motoric off-task* dipengaruhi oleh situasi pembelajaran, khususnya figur pengajar yang berada di kelas. Berdasarkan pengakuan siswa, kondisi kelas cenderung lebih kondusif ketika pembelajaran dipimpin oleh wali kelas dibandingkan ketika dipandu oleh mahasiswa Program Asistensi Mengajar yang bertugas sebagai guru pengganti. Pada saat peneliti mengajar, siswa lebih sering mengobrol, meminta izin keluar kelas, dan menunjukkan perilaku yang kurang fokus, terutama pada jam pelajaran siang dan mata pelajaran yang membutuhkan konsentrasi tinggi, seperti Matematika dan IPAS.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan interpersonal antara guru dan siswa memengaruhi efektivitas manajemen kelas. Kedekatan usia serta pendekatan yang lebih akrab dari mahasiswa Asistensi Mengajar menyebabkan siswa memandang pengajar sebagai teman sehingga otoritas guru menjadi berkurang. Kondisi ini sesuai dengan pendapat Annisa dkk. (2018) dan Novrijayanti dkk. (2023) yang menyatakan bahwa persepsi siswa terhadap otoritas guru berpengaruh terhadap tingkat kedisiplinan dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Implikasi dari temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas perlu disesuaikan dengan karakteristik siswa dan kondisi pembelajaran. Guru maupun mahasiswa Asistensi Mengajar dapat menerapkan strategi preventif berupa kontrak perilaku (*behavior contract*), pemberian positive reinforcement, maupun sistem ekonomi token untuk mengurangi frekuensi izin keluar kelas yang tidak diperlukan. Strategi tersebut telah terbukti mampu meningkatkan disiplin, motivasi belajar, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran (Bintari & Christiana, 2017; Julyarti dkk., 2021; Pramesthi, 2022; Musyarifah dkk., 2023). Dengan demikian, perilaku izin keluar kelas tidak hanya dipandang sebagai bentuk pelanggaran aturan, tetapi sebagai informasi penting bagi guru untuk mengevaluasi efektivitas manajemen kelas dan merancang pembelajaran yang lebih menarik serta mampu mempertahankan fokus belajar siswa.



KAPATU: Jurnal Pendidikan Dasar

VOLUME 3 NOMOR 3 TAHUN 2026

E-ISSN : 3048-2348

<https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/PM/>

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perilaku *motoric off-task* siswa melalui tindakan izin keluar-masuk kelas dengan alasan administratif menunjukkan karakteristik yang berbeda pada setiap jenjang kelas di SD Negeri 45 Mataram. Pada kelas II, perilaku tersebut lebih dipengaruhi oleh karakteristik perkembangan siswa yang masih membutuhkan aktivitas gerak (*motoric release*). Sementara itu, pada kelas III, IV, dan V, alasan administratif seperti membuang sampah, pergi ke toilet, dan membeli air minum cenderung dimanfaatkan sebagai *coping mechanism* untuk mengurangi kejenuhan belajar. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa munculnya perilaku tersebut dipengaruhi oleh faktor situasional, seperti kejenuhan belajar, tingkat kesulitan materi pelajaran, waktu pembelajaran, serta persepsi siswa terhadap otoritas pengajar yang memengaruhi efektivitas manajemen kelas.

Berdasarkan temuan tersebut, guru maupun mahasiswa Program Asistensi Mengajar disarankan menerapkan strategi manajemen kelas yang lebih adaptif, antara lain melalui kontrak perilaku (*behavior contract*), pemberian *positive reinforcement*, dan penerapan ekonomi token untuk meningkatkan keterlibatan siswa serta mengurangi frekuensi izin keluar kelas yang tidak berkaitan dengan kebutuhan pembelajaran. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji efektivitas penerapan strategi tersebut dengan melibatkan subjek yang lebih luas dan menggunakan metode pengumpulan data yang lebih beragam sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perilaku *motoric off-task* pada siswa sekolah dasar.

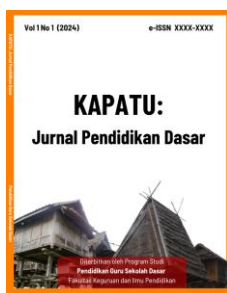
UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala SD Negeri 45 Mataram, Wendi Mustafa, S.Pd., atas izin dan dukungan yang diberikan selama pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Guru Pamong, Nurlaela, S.Pd., M.Pd., atas bimbingan, arahan, serta pendampingan selama kegiatan Program Asistensi Mengajar dan proses pengumpulan data.

Penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada Dosen Pembimbing, Dr. Moh. Irawan Zain, M.Pd., atas bimbingan, masukan, dan motivasi yang diberikan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh guru dan staf SD Negeri 45 Mataram atas kerja sama, bantuan, dan dukungan selama pelaksanaan penelitian. Selain itu, apresiasi disampaikan kepada seluruh anggota tim penelitian, yaitu Apriana Laura Al Jannati, Nadia Arifianti, Nurfadillahi, dan Rifani Ayu Lestari, atas kerja sama, kontribusi, dan dedikasi selama proses penelitian hingga penyusunan artikel ini.

Semoga segala bantuan, dukungan, dan kerja sama yang telah diberikan mendapatkan balasan yang terbaik.



KAPATU: Jurnal Pendidikan Dasar

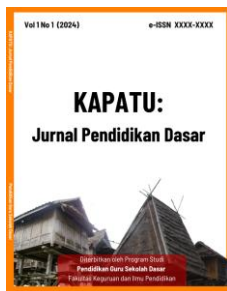
VOLUME 3 NOMOR 3 TAHUN 2026

E-ISSN : 3048-2348

<https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/PM/>

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, R. R., Pratisti, W. D., & Uyun, Z. (2018). Efektivitas manajemen kelas untuk menurunkan gangguan konsentrasi belajar matematika pada siswa SD. *Jurnal Penelitian Psikologi Indonesia*, 5(2), 75-84.
- Bintari, M. E., & Christiana, E. (2017). Teknik penguatan positif dalam mengurangi perilaku off task di Sekolah Dasar Negeri Kaliasin VI Surabaya. *Jurnal BK Unesa*, 7(2), 1-9.
- Eliza, R., & Neviyarni. (2022). Perilaku siswa yang tidak dikehendaki (off task behavior) dan penanganan konselor. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 8(1), 45-56.
- Esanti, R. L. N., Ramli, M., & Yuniastuti. (2020). Bentuk-bentuk perilaku off-task dan upaya penanganan guru kelas di Madrasah Ibtida'iyah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(3), 320-327.
- Febrianti, Y. E., & Neviyarni, S. (2021). Analisis perilaku off-task siswa. *Jurnal Edukasi Indonesia*, 2(4), 112-123.
- Julyarti, I., Handoyo, A. W., & Dalimunthe, R. Z. (2021). Pengaruh konseling kelompok dengan teknik kontrak perilaku dalam mereduksi perilaku off task. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(2), 134-145.
- Kurniawan, A., Sari, M. N., Sianipar, D., Hutapea, B., Supriyadi, A., Rahman, A., Akbar, M. A., & Purba, S. (2021). *Manajemen Kelas*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Lestari, A. K. A., & Suminar, D. R. (2023). Handling off-task behavior in elementary school students with self-management. *Journal of Educational Psychology and Pedagogy*, 1(2), 88-99.
- Lutfi, M., Fihri, F., & Rizqiyah, P. I. (2024). Implementasi manajemen kelas inklusi melalui pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 15-27.
- Maulana, M. A. (2020). Perilaku off task dalam pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 50-61.
- Musyarifah, S., Nofriani, N., & Sari, R. (2023). Pendekatan behavioristik dalam manajemen kelas (Strategi penguatan perilaku positif siswa). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(2), 201-212.
- Novrijayanti, N. L., Gagaramusu, Y. B. M., Rahmawati, D., Rizal, & Wahyuni, S. (2023). Pengaruh manajemen kelas pendekatan proses kelompok terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 9(3), 143-155.
- Pramesthi, A. R. (2022). Penerapan metode token ekonomi sebagai intervensi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa slow learner: Single case study di SD Muhammadiyah 1 Giri. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 6(1), 34-46.



KAPATU: Jurnal Pendidikan Dasar

VOLUME 3 NOMOR 3 TAHUN 2026

E-ISSN : 3048-2348

<https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/PM/>

-
- Rohama, M., Fatchurahman, M., & Safithry, E. A. (2019). Layanan penguasaan konten dengan teknik sosial modeling (imitasi) untuk mengurangi perilaku off task peserta didik. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(2), 65-73.
- Shofuhah, M., & Naqiyah, N. (2019). Perilaku siswa yang tidak dikehendaki (off task behavior) dan penanganan konselor di SDIT At-Taqwa Surabaya. *Jurnal BK Unesa*, 9(3), 102-110.